# BAB IIPERSAINGAN*TRANS PACIFIC PARTNERSHIP (*TPP*)* dan *ASIAN INFRASTRUCTURE INVESMENT BANK (*AIIB*)*

*Trans-Pacific Partnership*(TPP) adalah perjanjian perdagangan bebas (FTA) oleh 12 negara antara Amerika Serikat, dan 11 negara Asia-Pasifik yaitu Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Singapura, dan Vietnam. TPP adalah kerjasama standar tinggi karena mereka berusaha untuk menghapus biaya pajak untuk perdagangan barang, jasa, dan pertanian, serta membangun dan memperluas peraturan yang membahas berbagai masalah termasuk hak kekayaan intelektual, investasi asing, dan isu-isu terkait perdagangan lainnya, para anggota TPP berusaha untuk menciptakan “kerjasama abad ke-21” yang membahas isu-isu baru dan lintas sektoral karena berbagai permasalahan ekonomi yang semakin mengglobal.

Disisi lain China mendirikan sebuah instritusi financial internasional pertamayang diberina nama*Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) hal tersebut disampaikannya pertama kali oleh Presiden Xi Jinping dalam pidatonya dalam kepada Parlemen Indonesia bulan Oktober 2013. AIIB didirikan untuk mendukung konektivitas dan integrasi perkembangan ekonomi di wilayah sekitar Asia.

## *Trans-Pacific Partnership* (TPP)

### Latar Belakang terbentuknya TPP

*Trans Pacific Partnership* berawal dari inisiatif tiga negara, yaitu Singapura, Chile, dan New Zealand, yang membentuk perjanjian benama *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership* pada tahun 2003. Dua tahun kemudian, Brunei Darussalam bergabung. Hingga akhirnya Perjanjian *Trans Pacific Partnership* (TPP)membentuk*pacific four*(P4) yang ditandatangani dengan penandatanganan MOU kerjasama buruh dan perjanjian kerjasama di Wellington oleh 4 negara yaitu Singapura, Chile, New Zealand dan Brunei Darussalam yang berlaku pada 28 Mei 2006. Pada tahun 2008, Vietnam, Peru dan Australia bergabung namun Amerika Serikat baru menunjukan ketertarikan.Amerika Serikat resmi bergabung pada 14 Desember 2009.[[1]](#footnote-2)Pada tahun 2010, Malaysia bergabung dalam *Pacific Four* (P4) dan P4 diganti menjadi *Trans-pacific Agreement* (TPP) sebagai bentuk negosiasi baru.Pada tahun 2010 hingga 2011, Perjanjian TPP mempunyai 9 negara mitra yang keseluruhannya merupakan anggota APEC.Kesembilan negara mitra TPP merupakan anggota *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC).

Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat (*US Representative*) tahun 2011 memandang kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan pasar Amerika dalam perdagangan internasional karena produk ekspor ke kawasan tersebut mencapai US$ 775 miliar atau 61% dari total ekspor Amerika ke berbagai negara di dunia. Keterlibatan Amerika Serikat dalam *Trans-pacific Partnership* (TPP) di Asia Pasifik membuat Amerika Serikat menjadikan perjanjian TPP sebagai prioritas utama negaranya untuk meningkatkan ekspor, melindungi sektor bisnisnya diluar negeri, dan menciptakan lapangan pekerjaan di Amerika Serikat.[[2]](#footnote-3) Hal ini disampaikan oleh Presiden Amerika Serikat pada KTT-19 APEC di Honolulu, Hawai, Amerika Serikat

**"We just had an excellent meeting and I’m very pleased to announce that our nine nations have reached the broad outlines of an agreement. There are still plenty of details to work out, but we are confident that we can do so. So we've directed our teams to finalize this agreement in the coming year. It is an ambitious, but we are optimistic that we can get it done. The TPP will boost our economies, lowering barriers to trade and investment, increasing export, and creating more jobs for our people, which is my number-one priority. Along with our trade agreements with South Korea, Panam dan Colombia, the TPP will also help achieve my goal of doubling U.S.exports, which support millions of American jobs”.[[3]](#footnote-4)**

Berdasar pada keinginan tersebut, Amerika Serikat aktif menawarkan perjanjian TPP ke berbagai negara terutama negara anggota APEC termasuk Indonesia pada pertemuan KTT-19 APEC di Hotel Trump Waikiki, Honolulu, Hawai, Amerika Serikat tanggal 12-13 November 2011. Indonesia sebagai anggota APEC namun menolak untuk bergabung yang disampaikan oleh Menteri Perdagangan Indonesia, Gita Wirjawan. Penolakan yang dilakukan oleh Gita ini didukung oleh Menteri Keuangan Indonesia serta kelompok-kelompok kepentingan Indonesia seperti Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Kamar Dagang Indonesia (Kadin), serta Himpunan Pengusaha Muda Indonesia.

Kemudian pada tahun 2012 Kanada dan Meksiko bergabung dan terakhir tahun 2013 Jepang.Selanjutnya perjanjian baru itu dinamakan *Trans-Pacific Partnership* atau disingkat TPP. Setelah proses negosiasi yang panjang, perjanjian itu akhirnya disepakati tanggal 4 Oktober 2015.

### Keterlibatan Amerika Serikat di TPP

Keterlibatan AS di TPP berawal dari pada masa pemerintahan Bush yang kemudian berganti kepemimpinan yang di pegang oleh Barrack Obama dan menjadikan kebijakan perdagangan utama Amerika Serikat.Keterlibatan Amerika serikat dengan negara-negara anggota perjanjian P4 berawal dengan mengadakan perundingan pada awal tahun 2008.Pada bulan September 2008, Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 membahas niatnya untuk bergabung dengan *Trans-Pacific Partnership*(TPP). Putaran pertama perundingan secara formal awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2009, namun karena perubahan kepemimpinan pemerintah AS. Perundingan putaran pertama ditunda karena pemerintahan pada massa pemerintahan Obama sedang mengkaji kebijakan perdagangan AS. Setelah Amerika Serikat terlibat di dalam perjanjian, *Trans Pacific Strategic and Economic Partnership*(TPSEP) kemudian berganti nama menjadi *Trans-Pacific Partnership*atau TPP. Setelah Amerika Serikat menyatakan minatnya untuk bergabung ke dalam perjanjian, Australia dan Peru, Vietnam berkeinginan untuk bergabung dengan perjanjian P4.[[4]](#footnote-5)

*United States Trade Representative*(USTR) memastikan bahwa TPP akan memperluas akses pasar dan didasarkan atas kerjasama ekonomi. Namun beberapa peneliti mengkritisi bahwa USTR belum terfokus untuk membahas tentang perdagangan dengan WTO, tetapi AS sudah terlibat dengan perjanjian lain dan terfokus pada perjanjian TPP.[[5]](#footnote-6)

Menurut beberapa analis, keputusan Amerika Serikat untuk bergabung dengan TPP dilihat tidak didorong oleh potensi akses pasar antar anggota.Sebelum bergabung dengan TPP, Amerika Serikat sudah memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan Australia, Chili, Singapura, dan Peru. Oleh karena itu, dengan terlibatnya Amerika Serikat di dalam perjanjian, hanya akan membentuk hubungan yang baru dengan negara Vietnam, Selandia Baru, dan Brunei Darussala.[[6]](#footnote-7)

Amerika Serikat melihat peluang TPP bukan hanya membentuk hubungan antar anggota TPP.AS melihat wilayah Asia Pasifik merupakan pasar yang besar dan berpotensi, untuk kepentingan AS di Asia Pasifik sebagai mitra utama Amerika Serikat. Ditambah oleh pernyataan Presiden Obama bahwa Amerika Serikat akan meningkatkan keterlibatannya di Asia Pasifik dengan Bergabung sebagai anggota TPP.

Amerika Serikat mengusulkan kepentingan nasionalnya agar dimasukkan dalam kesepakatan TPP.Poin-poin kepentingan nasional yang diusulkan tersebut berdasarkan kepada sektor-sektor yang memberikan sumbangan pasar dalam perekonomian dan kemakmuran Amerika Serikat seperti akses pasar, jasa keuangan, investasi, *intellectual property,* dan lingkungan.TPP memberikan kesempatan yang besar bagi Amerika Serikat, untuk melakukan upaya tersebut, dikarenakan saat ini TPP masih berada dalam proses negosiasi.Selain itu, Amerika Serikat juga berupaya agar sumberdaya atau jumlah keanggotaan di TPP bertambah.Penambahan anggota TPP merupakan hal penting bagi Amerika Serikat, mengingat TPP hanya beranggotakan sembilan negara hingga tahun 2010.

Agar Sumber daya TPP bertambah Amerika Serikat telah melakukan beberapa upaya dan mengeluarkan beberapa kebijakan, yaitu menawarkan insentif yang dimiliki oleh TPP kepada negara anggota APEC dan mengundang negara lain untuk bergabung dengan TPP. Insentif yang ditawarkan oleh Amerika Serikat tersebut disampaikan secara tersirat saat negara tersebut menjadi *host economy* APEC pada tahun 2011.

Amerika Serikat yang saat itu mempunyai wewenang untuk menentukan topic prioritas forum APEC 2011, mengarahkan pembahasan forum yang beranggotakan negara-negara kawasan Asia Pasifik tersebut ke TPP. Sehingga TPP menjadi *highlight* pada saat itu. Hasilnya, Jepang, Kanada, dan Meksiko menyatakan ketertarikannya untuk bergabung dengan TPP, dan pakar ekonomi Amerika Serikat mengatakan bahwa dengan bergabungnya tiga negara tersebut memberikan signifikasi ekonomi TPP bagi Amerika Serikat.[[7]](#footnote-8)

### Kepentingan Amerika Serikat di dalam *Trans-Pacific Partnership*

Amerika Serikat dan negara anggota TPP terus melanjutkan perundingan membahas tentang perjanjian perdagangan bebas (FTA) antara 12 negara sebagai kebijakan ekonomi.Terlebih lagi perjanjian TPP berkaitan dengan perekonomian bebas yang sejalan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat tentang “*Strategic Rebalance*” di kawasan Asia Pasifik.Kerjasama TPP bertujuan untuk meliberisasi, penetapan peraturan yang mengatur perdagangan dan investasi antara keduabelas anggota dan pasti memiliki implikasi dalam hubungan AS di wilayah Asia Pasifik.[[8]](#footnote-9)

Dampak TPP tidak hanya ekonomi, namunjuga strategis. Dampak strategis dapat diuraikan bahwa Amerika Serikat menggunakan perjanjian TPP sebagai alat untuk menggunakan pengaruh di wilayah Asia Pasifik dan sekitarnya, baik dalam bidang ekonomi, politik hingga keamanan, dan menciptakan kondisi yang merefleksikan kebijakan luar negeri AS. Dengan bergabungnya AS menjadi anggota TPP, maka Amerika Serikat dapat[[9]](#footnote-10):

1. Memperkuat aliansi regional dan mitra kerjasama;
2. Memepertahankan kepentingan AS dan menanam pengaruh di kawasan Asia Pasifik;
3. Meningkatkan keamanan nasional AS;
4. Liberalisasi perdagangan, mendorong reformasi pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi;
5. Memperkuat kerangka perdagangan regional dan global; dan
6. Membangun dan memperbarui aturan perdagangan regional yang sejalan dengan kepentingan AS dan realitas moder.

Sejak berakhirnya Perang Dunia II Amerika Serikat telah memebentuk perjanjian perdagangan atau kerjasama perdagangan bebas dengan negara lain sebagai alat yang digunakan Amerika Serikat yang bertujuan untuk meluaskan tujuan kebijakan luar negeri. Jika melihat tentang inisiasi kerjasama AS dengan negara lain, pada tahun 1985 Amerika Serikat menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Israel, refleksi politik AS lebih banyak dari tujuan ekonomi. Pada sekitar tahun 2000, perjanjian perdagangan AS dengan Bahrain, Maroko, dan Oman tidak hanya berdasarkan pada tujuan ekonomi semata, namun juga tujuan keamanan dan kebijakan luar negeri, terutama membantu membentuk kerjasama yang lebih dekat untuk memerangi terorisme. Di kawasan Asia, perjanjian perdagangan bebas dimulai pada tahun 2004 dengan Singapura.Singapura adalah mitra dekat dalam liberalisasi perdagangan.[[10]](#footnote-11)

Dengan Bergabungnya Amerika Serikat ke dalam perjanjian, merupakan sinyal bahwa Amerika Serikat secara aktif berusaha untuk terintegrasi ke dalam struktur ekonomi dan diplomasi di Asia.Di dalam artikel *Foreign Affairs* tahun 2014, Perwakilan dagang AS Forman mengatakan bahwa,”Manfaat perjanjian ekonomi akan menguntungkan bagi semua pihak dan Amerika Serikat berharap akan menjadi lebih terintegrasi dengan Asia Pasifik”.[[11]](#footnote-12)Menteri pertahanan Ashton Carter dalam pidatonya pada April 2015, menyatakan bahwa “bagi saya, kerjasama TPP adalah penambahan kapal induk (militer)”.[[12]](#footnote-13)Perjanjian TPP tersebut akan memperkuat aliansi AS di Asia Timur.[[13]](#footnote-14)

TPP adalah semacam ujian kredibilitas AS sebagai pemimpin regional. Jika kesepakatan tidak disetujui oleh Kongres, maka seluruh strategi *rebalancing* dapat dilihat sebagai strategi yang lemah dan AS berharap tidak akan menjadi boomerang AS.[[14]](#footnote-15)

### *Trans Pacific Partnership* dan Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat

Dalam konteks perdagangan dunia, perjanjian TPP akan menjadi jalan alternative Amerika Serikat untuk membentuk perdagangan dan investasi regional dan global. Peraturan yang ada di perjanjian TPP akan memajukan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, tujuan TPP diantaranya:

1. Mendorong pembukaan pasar dan mereformasi sector ekonomi di antara anggota TPP, terutama Malaysia dan Vietnam;
2. Menciptakan dorongan bagi negara Asia-Pasifik untuk terhubung lebih dekat dengan pasar Amerika Serikat dan Jepang;
3. Mengatasi hambatan perdagangan baru melalui pengaturan perdagangan baru, memperbarui kesenjangan dalam peraturan perdagangan.

Sejak perang dunia II, Amerika Serikat berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran negara melalui forum multilateral. Melalui perundingan liberalisasi perdagangan yang bernama GATT, Amerika Serikat bertugas untuk meliberalisasi hambatan tarif dan non-tarif, menetapkan aturan dan norma atas dasar transparansi, dan non diskriminasi. Pada akhirnya terbentuklah *World Trade Organization*(WTO).

WTO secara resmi dibentuk pada tahun, 2001 untuk saat ini terdapat beberapa kendala karena terdapat perbedaan antar anggota WTO.Sementara itu, perdagangan global saat ini terintegrasi karena kemajuan teknologi, namun peraturan perdagangan multilateral yang ada tidak sejalan dengan lingkungan perdagangan saat ini, misalnya yang berkaitan dengan perdagangan digital dan peran BUMN.Hal ini menyebabkan Amerika Serikat dan beberapa negara terdorong untuk membuat pengaturan perdagangan baru melalui perjanjian bilateral dan regional.[[15]](#footnote-16)

## *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB)

### Latar Belakang terbentuknya AIIB

Selama ini *Asian Development Bank*(ADB), *International Moneter Fund*(IMF), dan *World Bank* menjadi sumber pinjaman modal yang diandalkan oleh negara-negara berkembang di kawasan Asia. Namun, dengan regulasi yang ketat dan bunga pinjaman yang lumayan besar, sering mengakibatkan perekonomian negara penghutang semakin terpuruk.Terlebih institusi-institusi keuangan tersebut merupakan institusi yang dimotori oleh negara kapitalis seperti Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa.Fakta tersebut menimbulkan anggapan bahwa tujuan pembentukan institusi-institusi tersebut untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menindas negara miskin dan negara berkembang.

China sebagai negara ekonomi besar di Asia, hadir dan mencetuskan pembentukan institusi keuangan baru yang memihak negara berkembang di kawasan Asia.Poros kekuatan dunia sekarang tidak lagi terpusat pada Amerika Serikat (AS).Bila dilihat dari kebangkitan Rusia dengan kekuatan energinya, dan Republik Rakyat Tiongkok (Tiongkok) dengan kekuatan ekonominya, pola monopolar sedikit-sedikit menjadi bias.Krisis global yang melemahkan negara-negara barat sejak tahun 2008 silam, sepertinya tidak menggoyahkan kestabilan negara Timur raksasa tersebut.

China yang digadang-gadang menjadi pemimpin Asia, tengah meluncurkan strategi baru untuk membawa Asia menjadi penguasa dunia. Pada pertemuan APEC Oktober 2013 lalu, Presiden Xi Jinping mengumumkan inisiatif pendirian lembaga moneter baru bagi penggerak perekonomian Asia, yaitu pendirian *Asian Infrastructure Investment Bank*(AIIB).[[16]](#footnote-17)Xi Jinping mengemukakan keinginan china untuk memaksimalkan potensi dari negara-negara berkembang di Asia yang selama ini terhambat kepemilikan modal.Inisiatif tersebut mendapat reaksi positif dari negara-negara berkembang terutama ASEAN. Hingga tanggal 24 Oktober 2014 negara telah menandatangani MoU pendirian AIIB yaitu: 9 negara ASEAN (kecuali Indonesia), Bangladesh, India, Kazakhstan, Kuwait, Mongolia, Nepal, Oman, Pakistan, Qatar, Sri Lanka, Uzbekistan dan China sendiri.[[17]](#footnote-18)Indonesia menyusul pada tanggal 25 November 2014 setelah masa transisi kepemimpinan berakhir.Berita terakhir telah ada 57 negara yang telah bergabung dari berbagai kawasan selain Asia.[[18]](#footnote-19)

### Anggota pendiri AIIB

*The Prospective Founding Members*(PFMs) atau calon anggota pendiri AIIB mengalami perubahan besar sebelum batas waktu pendaftaran pada tanggal 31 Maret 2015. Pada tanggal 12 Maret 2015, Inggris menjadi negara G7 pertama yang mengumumkan akan menjadi anggota pendiri. Hal ini diikuti oleh Jerman.Perancis, dan Italia pada tanggal 17 Maret.Setelah itu, satu demi satu negara diterapkan untuk diterima sebagai anggota pendiri, dan setelah periode peninjauan dua minggu PFMs menjadi 57 anggota pendiri diumumkan pada tanggal 15 April 2015.

Tabel 2.1Founding Member AIIB

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Region** | **Founding member nation (region)** | **Application Date** | **Approval Date** |
|
| 1 | East Asia | China  | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 2 | Mongolia | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 3 | South Korea  | 27-Mar-15 | 11-Apr-15 |
| 4 | Southest Asia | Singapope | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 5 | Thailand  | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 6 | Malaysia | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 7 | Brunei | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 8 | Philippines | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 9 | Cambodia | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 10 | Laos | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 11 | Myanmar  | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 12 | Vietnam  | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 13 | Indonesia  | -  | 25-Nov-14 |
| 14 | Oceania | New Zealand |  - | 1-Jan-15 |
| 15 | Australia | 29-Mar-15 | 13-Apr-15 |
| 16 | South Asia | India | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 17 | Nepal | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 18 | Bangladesh | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 19 | Sri Lanka | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 20 | Pakistan | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 21 | Maldives |  - | 31-Dec-14 |
| 22 | Formes Soviet Union, Central Asia  | Kazakhstan | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 23 | Uzbekistan | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 24 | Tajikistan |  - | 13-Jan-15 |
| 25 | Georgia | 28-Mar-15 | 12-Apr-15 |
| 26 | Russia | 30-Mar-15 | 14-Apr-15 |
| 27 | Kyrgyzstan | 31-Mar-15 | 9-Apr-15 |
| 28 | Azerbaijan |  - | 15-Apr-15 |
| 29 | Middles East | Oman | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 30 | Qatar | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 31 | Kuwait | MoU signatory | 24-Oct-14 |
| 32 | Saudi Arabia |  - | 13-Jan-15 |
| 33 | Jordan |  - | 7-Feb-15 |
| 34 | Turkey | 26-Mar-15 | 10-Apr-15 |
| 35 | Israel | 31 march 2015 (not announced by MoF) | 15-Apr-15 |
|
| 36 | Iran |  - | 3-Apr-15 |
| 37 | UAE |  - | 3-Apr-15 |
| 38 | Europe | UK | 12-Mar-15 | 28-Mar-15 |
| 39 | France | 17 March 2015 (not announced by MoF) | 2-Apr-15 |
|
| 40 | Italy | 17 March 2015 (not announced by MoF) | 2-Apr-15 |
|
| 41 | Germany | 17 March 2015 (not announced by MoF) | 1-Apr-15 |
|
| 42 | Luxemburg | 18-Mar-15 | 27-Mar-15 |
| 43 | Swiss | 20-Mar-15 | 28-Mar-15 |
| 44 | Austria | 27-Mar-15 | 11-Apr-15 |
| 45 | Netherlands | 28-Mar-15 | 12-Apr-15 |
| 46 | Denmark | 28-Mar-15 | 12-Apr-15 |
| 47 | Finland | 30-Mar-15 | 12-Apr-15 |
| 48 | Sweden | 31-Mar-15 | 15-Apr-15 |
| 49 | Iceland | 31-Mar-15 | 15-Apr-15 |
| 50 | Portugal | 31-Mar-15 | 15-Apr-15 |
| 51 | Norway  | 31 March 2015 (not announced by MoF) | 14-Apr-15 |
|
| 52 | Malta  |  - | 9-Apr-15 |
| 53 | Spain |  - | 11-Apr-15 |
| 54 | Poland |  - | 15-Apr-15 |
| 55 | Latin America | Brazil  | 28-Mar-15 | 12-Apr-15 |
| 56 | Africa | Egypt | 30-Mar-15 | 14-Apr-15 |
| 57 | South Africa |  - | 15-Apr-15 |

Sumber: Nomura Institute of Capital Markets Research, based on data from China’s Ministry of Finance[[19]](#footnote-20)

Besarnya minat negara-negara Asia dan Non-Asia atas terbentuknya AIIB ternyata bertolak belakang dengan 2 negara besar yang memiliki pengaruh luas dalam perekonomian dan lembaga keuangan global, yaitu Amerika Serikat dan Jepang.Sikap Amerika terbilang negative atas pembentukan AIIB sebagai bank multilateral baru. Pejabat Amerika Serikat telah menyatakan keprihatinannya atas standar yang akan nantinya dijalankan AIIB. Apakah akan memiliki standar pengawasan dan pelaksanaan yang tinggi atas bank multilateral lainnya dan terhadap perlindungan lingkungan serta sosial. Amerika Serikat telah menggunakan tekanan diplomatic untuk mencoba dan mencegah sekutu kuncinya seperti Australia untuk tidak ikut bergabung dengan AIIB, dan menyatakan kekecewaannya ketika Inggris ikut bergabung.

Jepang menyikapi pembentukan AIIB dengan sikap yang serupa dengan Amerika.Masato kitera utusan Tokyo di Beijing menyatakan sebelumnya bahwa Jepang mungkin bergabung dengan AIIB.Menteri keuangan Jepang Taro Aso sebelumnya menunjukan minat bergabung dengan AIIB, tetapi kemudian beralih sikap. Yoshihide Suga, sekretaris Kabinet Jepang mengatakan kepada publik bahwa Jepang masih mencari penjelasan lengkap dari Tiongkok tentang AIIB karena ia menyatakan, “Pada hari ini, Jepang tidak akan bergabung dengan AIIB dan belum menerima penjelasan dari Tiongkok berkaitan tentang AIIB” dan “Jepang meragukan tentang apakah (AIIB) akan diatur dengan benar atau akan mempengaruhi bank kreditur lainnya.” Dia juga menyatakan bahwa Jepang tidak lagi mempertimbangkan apakah akan atau tidak untuk bergabung. Juru bicara pemerintah Jepang juga mengumumkan bahwa Jepang tidak akan bergabung dengan AIIB. Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe juga menambahkan Jepang tidak perlu bergabung dengan AIIB.

### Tujuan AIIB

Tujuan dari AIIB adalah mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan kekayaan dan meningkatkan konektivitas infrastruktur di Asia dengan berinvestasi dalam infrastruktur dan sector produktif lainnya, dan meningkatkan kerjasama regional dan kemitraan dalam mengatasi tantangan pembangunan dalam kerjasama dengan lembaga-lembaga pembangunan multilateral dan bilateral lainnya. Dalam *Article of Agreement* (AOA) fungsi AIIB adalah mempromosikan investasi publik dan swasta di kawasan Asia untuk pembangunan, khusunya untuk infrastruktur dan sektor produktif lainnya, mendorong investasi swasta yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di kawasan Asia, dan melengkapi investasi swasta ketika modal swasta tidak tersedia pada syarat dan kondisi yang wajar.

AIIB dirancang untuk mendukung konektivitas, integrasi, dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan serta meningkatkan daya saing negara-negara Asia dan untuk memenuhi pembiayaan infrastruktur yang tidak dapat dipenuhi oleh Bank Pembangunan Multilateral lain.[[20]](#footnote-21)

Dari sisi ekonomi, China melihat ada permintaan pendanaan besar yang belum terpenuhi untuk pembangunan infrastruktur, terutama di negara berkembang di Asia. Tahun 2011, *Organization for Economic Coopera-tion & Development* (OECD) memperkirakan bahwa kebutuhan infrastruktur global selama dua dekade mendatang sekitar US$ 50 triliun. *The Asian Development Bank* (ADB) memperkirakan bahwa negara-negara berkembang di Asia perlu berinvestasi US$ 8 triliun pada tahun 2010-2020 untuk mengimbangi kebutuhan infrastruktur yang diharapkan.Pasokan tabungan yang dihasilkan di Asia lebih dari cukup untuk mulai memenuhi beberapa permintaan untuk infrastruktur.

Dari sisi geopolitik China ingin meningkatkan pengaruhnya untuk memainkan peran yang lebih besar di lembaga keuangan internasional.Tentunya hal ini butuh dukungan dari negara-negara di Asia untuk menjadi founding member AIIB tersebut.

### Proyek Jalur Sutera Tiongkok

Pembentukan AIIB tidak terlepas dari rencana besar China yang akan membangun kembali Jalur Sutera (*Silk Road*) untuk mengatasi hambatan konektifitas antar-negara. Pembanguna Jalur Sutera dianggap dapat meningkatkan jaringan perdagangan dan transportasi di kawasan Asia.Tiongkok membagi Jalur Sutera ke dalam dua bagian, yaitu jalur darat (*Economic Belt*) dan Jalur Laur (*Maritime Road*). Pembangunan infrastruktur jalur darat mencakup jaringan jalan raya, kereta api bandara, dan infrastruktur penting lainnya yang menghubungkan Tiongkok ke Asia Tengah dan Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa. Sedangkan infrastruktur jalur laut meliputi bangunan atau perluasan pelabuhan dan kawasan industri di Asia, timur Tengah, Afrika, dan Eropa.Untuk mewujudkan jalur sutera ini, Tiongkok bersedia menginvestasikan dananya hingga 40 miliar dollar AS. Di luar dana investasi itu, Tiongkok membentuk AIIB untuk mempercepat perwujudan proyek jalur sutera itu. Untuk tujuan ini, Tiongkok akan menyediakan dana awal AIIB sebesar 50 miliar dolar AS.

****

Gambar 2.1Peta Rencana pembangunan Infrastruktur Jalur Sutera
Sumber: The Daily Star, 8 Maret 2015

Proyek Infrastuktur Tiongkok ini tergolong raksasa karena akan mencakup 4,4 miliar populasi di lebih dari 20 negara, dengan jumlah agregat ekonomi sekitar US$21 Triliun. Bila benar-benar terwujud, pembangunan jalur sutera akan menempatkan Tiongkok sebagai pusat perdagangan dan transportasi di Asia. Jalur darat akan menghubungkan Tiongkok ke arah laut Kaspia melalui Asia Tengah, sedangkan untuk jalur laut akan melalui kawasan Asia Tenggara kemudian Samudra Hindia sampai akhirnya ke TImur Tengah, Afrika Utara dan daerah lainnya di sebelah barat yang lebih jauh dari tiongkok. Jika dilihat dari peta, jalur sutera ini dimulai dari tiongkok dan berakhir di negara-negara ekonomi Eropa.

Eropa menjadi sasaran akhir pembangunan Jalur Sutera karena Tiongkok telah membeli banyak perusahaan di zona Euro melebihi besaran pembelian pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan terbaru yang dibeli Tiongkok adalah Pireli, perusahaan ban Italia. Tiongkok juga tengah menjajaki pembelian 18 bangunan di Potzdamer Platz di Berlin, Jerman. Tiongkok telah membeli Volvo dari Swedia, sebagian besar saham Peugot Citroen dan rumah mode Sonia Rykiel (Perancis), Piraeus port (Yunani), jaringan restoran Pizza Express, serta produsen pakaian kelas atas Aquascutum di Inggris, Tiongkok membeli perusahaan mapan dan bernama besar di Eropa.[[21]](#footnote-22)

## Perebutan Pengaruh di Asia Pasifik

Perdebatan Amerika Serikat (AS) dan China mengenai pendirian AIIB merupakan cerminan dari persaingan antara dua negara terkaya di dunia saat ini untuk memperebutkan pengaruh di kawasan Asia Pasifik.AS sebagai negara dengan perekonomian terkuat di dunia mencurigai pembentukan AIIB sebagai upaya China yang hendak mengambil alih peran Bank Dunia dan *Asian Development Bank* (ADB) di kawasan Asia Pasifik.AIIB dicurigai sebagai upaya China menyebarluaskan kekuatan lunak yang dimilikinya di kawasan Asia Pasifik.AS sudah sejak lama mendominasi Bank Dunia dengan menempatkan tokohnya sebagai gubernur, sedangkan ADB didominasi oleh AS dan Jepang[[22]](#footnote-23).AS juga mengkhawatirkan standar oprasional AIIB terkait kelestarian lingkungan hidup dan aspek pembiayaan.Karena itu AS meminta negara-negara Eropa memikir ulang keputusan untuk bergabung dalam AIIB.

China berargumen bahwa pembentukan AIIB adalah dalam rangka percepatan implementasi konsep jalur Sutera bahkan mereka akan belajar dari Bank Dunai dan ADB dalam membangun AIIB[[23]](#footnote-24). Sejak diluncurkan tahun 2013, AIIB telah berhasil menarik lebih dari 20 negara Asia untuk bergabung, termasuk negara-negara ASEAN.Posisi China semakin kuat setelah negara-negara yang selama ini menjadi sekutu dengan AS secara perlahan mulai mendukung AIIB. Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Swiss dan Luxsemburg telah menyatakan minatnya untuk bergabung di dalam AIIBsebagai negara pendiri[[24]](#footnote-25).

Ada beberpa pelajaran menarik yang bisa diambil dari persaingan AS dan China ini dalam pembentukan AIIB. Pertama kecenderungan semakin banyaknya negara-negara Eropa bergabung dalam AIIB memberikan, memberikan indikasi bahwa lembaga perbankan dan keuangan tradisional seperti Bank Dunia dan IMF mulai kehilangan kepeloporan dalam memberikan kesejahteraan bagi dunia[[25]](#footnote-26).

Kedua, bergabungnya negara-negara besar Zona Euro itu termasuk kesediaan untuk bermitra dengan China merupakan pengakuan terhadap China sebagai kekuatan ekonomi dunia. Keputusan negara-negara Eropa bergabung dengan AIIBakan menimbulkan persoalan diplomatik terutama dengan AS karena selama ini AS berusaha mengatasi peningkatan pengaruh China baik secara ekonomi maupun diplomasi di dunia. Namun demikian, negara-negara Eropa tampaknya mulai melihat fakta bahwa hanya China yang memiliki potensi untuk menggalang pendanaan infrastruktur di Asia Pasifik yang diperkirakan akan mencapai 8 Triliun dollar AS hingga tahun 2020[[26]](#footnote-27).

Ketiga minat yang cukup tinggi untuk bergabung dengan AIIB merupakan ungkapan rasa frustasi negara-negara Eropa dan Asia atas sikap AS yang tidak kunjung meratifikasi reformasi IMF.Reformasi ini termasuk menggandakan modal IMF dan memberikan hak suara lebih besar kepada kekuatan ekonomi baru seperti Brazil, India, China, dan Afrika Selatan (BRICS)[[27]](#footnote-28).Langkah reformasi ini dipelopori Inggris tahun 2010 dengan dukungan negara-negara Eropa namun persetujuan AS terganjal di Kongres.Menteri keuangan AS, Jack Lew mengakui bahwa penundaan Ratifikasi kesepakatan ini melemahkan kredibilitas dan pengaruh AS. Karena itu, AS menegaskan tidak akan menghalangi negara-negara lain untuk bergabung dalam AIIB.

1. New Zealand Ministry of Foreign affair & Trade.”*Trans-pacific strategic Economic Partnership* Agreement : Understanding The P4 The Original Agreement”. Dalam http://www.mfat.govt.nz/Trade-and-Economic-Relations/2-Trade-Relationships-and-Agreements/Trans-Pacific/0-history.php diakses 22 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hadiedi Prasaja “ *Membangun ASEAN Sebagai Kawasan Berdaulat*” Serikat Petani Indonesia dalam http://www.spi.or.id/?p=4443 Diakses 22 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-3)
3. “*President Obama at The Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC)”. dalam http://www.whitehouse.gov/blog/2011/11/13/president-obama-asia-pacific-economic-cooperation-apec diakses 22 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ann Capling, Multilateralising PTAs in the Asia-Pacific Region: A Comparasion of the ASEAN-Australia-NZ FTA and the P4 Agreement, hlm 8 [↑](#footnote-ref-5)
5. Bernard K. Gordon, “Obama’s Visit to Indonesia and Australia and the TPP, East Asia Forum“dalam [http://www.eastasiaforum.org/2010/05/30/obamas-visit-toindonesia-and -australia-and-the-tpp/](http://www.eastasiaforum.org/2010/05/30/obamas-visit-toindonesia-and%20-australia-and-the-tpp/) diakses 24 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-6)
6. “Free Trade Agreements, Int’l Trade Admin”, dalam <http://www.trade.gov/fta>, diakses 24 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
7. Information about APEC 2007.2007.“The Importance of APEC.” Dalam <http://www.apec2007.org> diakses 24 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
8. CRS Report R44278, The Trans Pacific Partnership (TPP): in Brief, by Ian F. Fergusson, Mark A. Mcminimy and Brock R William and CRS In focus IF1000, The Trans- Pacific Partnership (TPP) Agreement, by Brock R. William and Ian F. Fergusson. [↑](#footnote-ref-9)
9. USTR, “Remarks by Ambassador Michael Froman at the CSIS Asian Architecture Conference,” 22 September 2015 [↑](#footnote-ref-10)
10. Brock R. William, Ben Dolve, Ian F .Fregusson, Mark E. Manyin, Michael F. Martin, wayne M. Morrison (2016), The Trans-Pacific Partnership: Strategic Implications, Congressional research Service, hlm 6 [↑](#footnote-ref-11)
11. Michael Froman, (2014) “The strategic argument of Trade,” Foreign Affars. [↑](#footnote-ref-12)
12. U.S Departement of Defense, (2015), “Asia-Pasifik Remarks,” Secretary of Defense Ashton Carter, McCain Institute, Arizona State University [↑](#footnote-ref-13)
13. Dennis C. Blair (2014), “Who Decides Pacific Trade?” New York Times [↑](#footnote-ref-14)
14. Jeffrey A. Bader and David dollar, (2015), “why the TPP is the Linchpin of the Asia Rebalance,” Brookings.edu [↑](#footnote-ref-15)
15. Michel Froman, interview by Gerald F. Seib, (2015) “The U.S. Trade agenda and the Trans-Pacific Partnership,” Council on Foreign relations [↑](#footnote-ref-16)
16. “Berkunjung ke China, Jokowi sampaikan dukungan AIIB” dalam <http://economy.okezone.com/read/2015/03/27/20/1125407/berkunjung-ke-china-jokowi-sampaikan-dukung-aiib>, diakses 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-17)
17. “Kementrian keuangan Republik Indonesia, penandatangan MoU Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB)”, dalam http://www.kemenkeu.go.id/SP/penandatanganan-mou-asian-infrastructure -investment-bank-aiib, diakses 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-18)
18. “The Asian Infrastructure Investment Bank: status” dalam <http://aiibank.org/yatouhang_04.html> diakses 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
19. "57 nations approved as founder members of China-led AIIB", dalam http://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/1766970/57-nations-approved-founder-members-china-led-aiib, diakses 27 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nasruddin Joko, "Indonesia Dalam Pembentukan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) dalam "https://nasruddindjoko.wordpress.com/2014/12/03/indonesia-dalam-pembentukan-asian-infrastructure-investment-bank-aiib/ diakses 2 November 2016 [↑](#footnote-ref-21)
21. Humphrey Wangke, 2015.”Penguatan Pengaruh Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik Melalui Pembentukan AIIB” *Info Singkat,.*Vol VII (No.07): hlm.7 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid. [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid., hlm 8 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid. [↑](#footnote-ref-28)